

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING BERBANTU FILM TAARE ZAMEEN PAR TERHADAP NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR

Fita Nur Septiyawati¹⁾, Kartinah²⁾, Joko Sulianto³⁾

DOI : 10.26877/ijes.v6i1.23989

¹²³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui terdapat perbedaan dan pengaruh penggunaan model PBL berbantu film *Taare Zameen Par* terhadap nilai karakter peserta didik kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Kusuma Bhakti Semarang. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan penggunaan model PBL tanpa bantuan media berpengaruh terhadap nilai karakter peserta didik dengan hasil rata-rata sebesar 96,375 dengan nilai minimum 56 dan maksimum 140 serta nilai Std. Varian sebesar 27,442. Sedangkan dengan bantuan media berupa film, menunjukkan hasil rata-rata sebesar 119,42 dengan nilai minimum 82 dan maksimum 140 serta nilai Std. Varian sebesar 17,29. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan penggunaan model pembelajaran PBL berbantu media film memiliki pengaruh terhadap nilai karakter peserta didik terlihat dimana hasil nilai rata-rata yang didapatkan lebih besar daripada hasil rata-rata pada penggunaan model PBL tanpa bantuan media apapun.

Kata Kunci: Karakter peserta didik, Film Taare Zameen Par, Model PBL

Abstract

The purpose of this study was to determine the differences and effects of the use of the PBL model assisted by the Taare Zameen Par film on the character values of fourth grade elementary school students. This study applies a causal design to examine the possibility of a causal relationship between variables. This study was conducted in class IV of Kusuma Bhakti Elementary School, Semarang. The results of the descriptive statistical analysis showed that the use of the PBL model without media assistance had an effect on the character values of students with an average result of 96,375 with a minimum value of 56 and a maximum of 140 and a Std. Variance value of 27,442. While with the help of media in the form of films, it showed an average result of 119,42 with a minimum value of 82 and a maximum of 140 and a Std. Variance value of 17,29. With these results, it can be concluded that the use of the PBL learning model assisted by film media has an influence on students' character values, as seen in the average value obtained being greater than the average result when using the PBL model without the assistance of any media.

Keyword: Learner characters, Taare Zameen Par Film, PBL Model

History Article

Received 9 April 2026

Approved 17 April 2026

Published 31 Mei 2026

How to Cite

Septiyawati, F.N., Kartinah, K., & Sulianto, J. (2026). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantu Film Taare Zameen Par



Coressponding Author:

Jl. Sidodadi Timur no 24, Semarang, Indonesia.

E-mail: ¹ fseptiyawati@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia dalam menentukan arah hidupnya. Proses pendidikan berlangsung di berbagai lingkungan, mulai dari keluarga, sekolah, hingga masyarakat. Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan arah perkembangan anak. Oemar Hamalik dalam (Asmadianto, 2017) mengemukakan bahwa dalam rangka pembentukan motivasi belajar seutuhnya, siswa diberikan pengetahuan yang bersifat intelek maupun yang bersifat pembentukan budi pekerti atau agama secara utuh. Dalam hal ini guru perlu menyadari dirinya sebagai pemikul tanggung jawab untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa. Oleh karena itu, di dalam pencapaian motivasi dan prestasi belajar siswa perlu adanya strategi belajar mengajar yang tepat serta media yang tepat.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai efektif dalam membentuk keterampilan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah adalah Problem Based Learning (PBL). Menurut Kunandar, PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan permasalahan dunia nyata sebagai konteks untuk mengajarkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan penguasaan konsep yang esensial. Penelitian (Nasihah, Z, Kartinah, et al., 2024) menunjukkan bahwa PBL mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan kognitif siswa secara lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran tradisional. Meski demikian, model pembelajaran yang baik masih membutuhkan media pendukung yang mampu membangkitkan minat belajar dan menguatkan karakter peserta didik.

Media pembelajaran yang digunakan guru memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna. Salah satu media yang dapat digunakan adalah film. Berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2009 tentang Perfilman, film diartikan sebagai karya seni budaya yang berfungsi sebagai pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat dengan kaidah sinematografi. Film tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga dapat menjadi sarana pendidikan budaya (*culture education*) yang mampu memengaruhi pikiran, emosi, dan perilaku penontonnya. Misalnya, film drama dapat memunculkan rasa haru, film horor menimbulkan rasa takut, dan film inspiratif mampu mendorong perilaku positif. Hal ini menunjukkan bahwa film memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai karakter.

Pendidikan karakter sendiri merupakan salah satu fokus utama pendidikan nasional. Menurut Kemendiknas, terdapat 18 nilai utama dalam pendidikan karakter, antara lain religius,

jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Namun, meskipun pendidikan karakter telah diatur sejak UU Pendidikan Nasional pertama hingga UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, implementasinya belum optimal. Banyak permasalahan karakter yang masih terlihat di lapangan, seperti rendahnya kedisiplinan siswa, malas belajar, kurangnya tanggung jawab, kebiasaan berbohong, hingga perilaku agresif seperti berkelahi dengan teman. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang ada belum sepenuhnya efektif dalam membentuk karakter siswa.

Bukti empiris menunjukkan bahwa salah satu penyebab lemahnya pendidikan karakter adalah kurang menariknya model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pembelajaran yang monoton membuat siswa kurang bersemangat untuk terlibat secara aktif, sehingga nilai-nilai karakter tidak tertanam dengan baik. (Sulianto Joko, 2022:01) menegaskan bahwa pendidikan adalah strategi utama untuk menanamkan nilai-nilai karakter, dan proses ini dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas anak, baik di dalam maupun di luar kelas. Penguatan pendidikan karakter perlu dilaksanakan melalui metode yang kreatif, inovatif, dan relevan dengan perkembangan zaman, termasuk memanfaatkan kemajuan teknologi dan media.

Film merupakan salah satu media yang memiliki jangkauan luas dan dapat diterima oleh semua lapisan masyarakat. Salah satu film yang memiliki kandungan nilai pendidikan karakter yang kuat adalah *Taare Zameen Par*, sebuah film India yang diproduksi sekaligus dibintangi oleh Aamir Khan. Film ini menceritakan kisah seorang anak dengan disleksia yang sering disalahpahami oleh lingkungan sekitarnya, termasuk keluarganya sendiri. Melalui tokoh guru seni yang sabar dan penuh empati, film ini menampilkan bagaimana seorang pendidik dapat membantu anak menemukan potensinya. Nilai-nilai karakter yang muncul dalam film ini antara lain tanggung jawab, kepedulian, kreativitas, rasa ingin tahu, disiplin, kerja keras, serta sikap bersahabat dan komunikatif. Pesan moral dari film ini relevan untuk dunia pendidikan, khususnya dalam memahami keunikan setiap peserta didik.

Meskipun telah ada penelitian mengenai efektivitas PBL dan pemanfaatan media film dalam pembelajaran, masih terdapat celah penelitian yang perlu diisi. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya berfokus pada peningkatan kemampuan kognitif atau hasil belajar akademik siswa, sedangkan pengaruh media film dalam kerangka model pembelajaran PBL terhadap pembentukan nilai karakter belum banyak dikaji, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Padahal, usia sekolah dasar adalah masa kritis pembentukan karakter yang akan memengaruhi perilaku di masa depan. Selain itu, penelitian yang menggabungkan PBL dengan media film inspiratif seperti *Taare Zameen Par* di konteks pendidikan Indonesia masih terbatas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan model pembelajaran Problem Based Learning dengan bantuan film *Taare Zameen Par* untuk melihat pengaruhnya terhadap nilai karakter peserta didik kelas IV sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan PBL berbantu film dapat meningkatkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kepedulian, kreativitas, rasa ingin tahu, disiplin, kerja keras, serta sikap bersahabat dan komunikatif pada peserta didik. Dengan

demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap inovasi pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk karakter positif peserta didik secara menyeluruh.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian kausalitas yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel, variabel bebas (independen variabel) dan variabel terikat (dependen variabel) antara variabel Model PBL berbasis Film *Taare Zameen Par* terhadap Nilai Karakter Peserta Didik (Arikunto, 2013). Variabel pada penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yakni dua variabel bebas serta satu variabel terikat. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model PBL berbasis Film *Taare Zameen Par*, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Nilai Karakter Peserta Didik.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Skala pengukuran
Model PBL berbantu Film <i>Taare Zameen Par</i> (X)	Penggunaan model PBL adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui terdapat perbedaan penggunaan film terhadap nilai karakter peserta didik.	1. Penggunaan model PBL dalam Penayangan Film <i>Taare Zameen Par</i> kelas IV SD Kusuma Bhakti Semarang.	Likert
Nilai Karakter Peserta Didik (Y)	Nilai Karakter Peserta Didik dengan adanya penayangan Film <i>Taare Zameen Par</i> .	1. Nilai Karakter Peserta Didik yang muncul.	Likert

Sumber : (Pratiwi & Widya Cahya, 2020), (Afriatmei et al., 2023), (Amalia, 2016)

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Kusuma Bhakti Semarang, tidak ada ketetapan mutlak berapa persen suatu sampel harus diambil dari populasi. Menurut Arikunto, penentuan pengambilan sampel dilakukan sebagai berikut:

Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Berdasarkan uraian sampel di atas, sampel dalam penelitian ini adalah kurang dari 100 sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan mengambil sampel peserta didik kelas IV SD Kusuma Bhakti Semarang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Metode Sensus, dengan teknik sampling jenuh (sensus), dimana semua populasi digunakan sebagai obyek penelitian (untuk diteliti).

Uji Validitas

Aswar dalam (Wibowo, 2012: 35) uji validitas bertujuan untuk melihat seberapa mampu alat pengukur untuk mengukur yang ingin diukur. Untuk mengetahui layak atau tidak item

pernyataan yang dipakai dapat dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi taraf 0,05 yang berarti kuesioner tersebut bisa dikatakan valid (Wibowo, 2012: 36).

Tabel 2. Range validitas

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,080 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

Sumber:(Wibowo, 2012 : 36)

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah soal tes tersebut telah memiliki daya keajegan atau reliabilitas yang tinggi ataukah belum, pada umumnya menggunakan rumus yang disebut Rumus Alpha. 9 Adapun rumusnya adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas soal

n = banyak butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 = bilangan konstan

$\sum S_i^2$ = jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

S_t^2 = varian total

Uji Normalitas

Dalam perhitungan kolmogrov-smirnof dengan signifikansi 5% kemudian ditarik kesimpulan, yaitu jika hitung $D_{max} \leq D_{tabel}$ atau $D_{max} > 0,05$ maka data tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa sampel yang akan diambil dalam penelitian ini berawal dari kondisi yang sama atau homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan menyediakan apakah kedua sampel mempunyai varians yang sama atau tidak. Rumus menggunakan uji F, sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

Kriteria pengujian:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka varians tidak homogen,

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka varians homogen.

Uji Hipotesis

Uji t menunjukkan seberapa besaran pengaruh setiap variabel independen secara individu dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pada uji statistik t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Bila t hitung $>$ t tabel atau profitabilitas $<$ tingkat signifikansi (Sig $<$ 0,05), maka H_a diterima dan H_o ditolak/

Bila t hitung $<$ t tabel atau profitabilitas $>$ tingkat signifikansi (Sig $>$ 0,05), maka H_a ditolak dan H_o diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain kausalitas yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel, variabel bebas (independen variabel) dan variabel terikat (dependen variabel) antara variabel Model PBL berbasis Film *Taare Zameen Par* terhadap Nilai Karakter Peserta Didik. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Kusuma Bhakti Semarang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Metode Sensus, dengan teknik sampling jenuh (sensus), dimana semua populasi digunakan sebagai obyek penelitian (untuk diteliti).

Data yang didapatkan saat penelitian dimana penelitian dilakukan dengan memberikan angket peserta didik. Angket diberikan kepada peserta didik setelah melakukan pembelajaran menggunakan model PBL dengan treatment yang berbeda. Dimana yang pertama penggunaan model PBL dalam pembelajaran tanpa bantuan media dan yang kedua penggunaan model PBL dengan bantuan Film. Hasil pengisian angket oleh peserta didik didapatkan sesuai dengan tabel 4.1 berikut:

Tabel 3. Hasil Angket Peserta Didik

No	PENERAPAN MODEL PBL	
	Berbantu Film	Tanpa Berbantu Film
1	95	112
2	114	88
3	125	118
4	126	95
5	82	82
6	124	117
7	112	111
8	140	81
9	140	56
10	127	83
11	94	167

12	137	90
13	135	80
14	121	118
15	89	56
16	140	140
17	117	90
18	106	124
19	122	80
20	110	95
21	137	58
22	137	109
23	105	106
24	131	57
Jumlah	2866	2313
Rata - Rata	119,416	96,375
Minimal	82	56
Maksimal	140	140
Std. Varian	17,285	27,442

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwasannya pada penggunaan model pembelajaran PBL tanpa adanya penggunaan bantuan media terhadap nilai karakter peserta didik memiliki rata – rata sebesar 96,375 dengan nilai minimum 56 dan maksimum 140 serta nilai Std. Varian sebesar 27,42. Berbeda dengan adanya bantuan media berupa film, dimana hasilnya menunjukkan hasil rata-rata sebesar 119,42 dengan nilai minimum 82 dan maksimum 140 serta nilai Std. Varian sebesar 17,29. Dengan adanya hasil angket tersebut bisa disimpulkan bahwasannya adanya perbedaan yang signifikan antara hasil angket pada peserta didik terlihat dimana hasil nilai rata-rata yang didapatkan dari penggunaan media lebih besar daripada hasil rata-rata pada penggunaan model PBL tanpa bantuan media.

Untuk mengetahui adanya nilai karakter pada peserta didik dengan bantuan Film maka diperlukan analisis data penelitian berupa analisis data angket dan analisis data wawancara. Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, penulis menggunakan analisis dengan *Microsoft excel*.

Diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} (0,4044) dan bernilai positif pada kelas yang tidak menggunakan film. Sehingga butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Ini juga Didapatkan pada kelas yang menggunakan film. Setelah angket diuji validitasnya, selanjutnya semua butir angket diuji reliabilitas. Uji reliabilitas menggunakan *Microsoft excel*, dengan hasil uji diperoleh dari perhitungan $n= 24$ dengan taraf signifikansi 5%:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Kelas	Reliabilitas	Keterangan
Berbantuan Film	0,922	Reliabel

Tanpa Berbantuan Film	0,940	Reliabel
-----------------------	-------	----------

Sehingga diperoleh r_{hitung} sebesar 0,922 pada pengujian instrumen angket yang berbantuan film dan diperoleh r_{hitung} sebesar 0,940 pada instrumen angket tanpa berbantuan film, dengan r_{tabel} sebesar 0,404. Karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka disimpulkan bahwa instrument angket yang digunakan penelitian reliabel.

Untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terkait dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tabel 5. Data Perhitungan Uji Normalitas

Kelas	Dmax	Dk	Dtabel	Keterangan
Berbantuan Film	0,119	22	0,269	Normal
Tanpa Berbantuan Film	0,103	22	0,269	Normal

Dari tabel diatas, diketahui bahwa uji normalitas data kelas dengan berbantuan media film diperoleh $D_{max} = 0,119$ dan $D_{tabel} = 0,269$. Sedangkan pada kelas tanpa bantuan media film diperoleh $D_{max} = 0,103$ dan $D_{tabel} = 0,269$. Karena kedua kelompok $D_{max} < D_{tabel}$, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui homogenitas kelas dengan bantuan media film dan tanpa bantuan film. Analisis homogenitas dilakukan dengan menggunakan *Microsoft excel* Kriteria pengujiannya H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya kedua kelompok mempunyai varians yang sama (homogen).

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

Kelas	Ttabel	Thitung	Keterangan
Berbantuan Film	0,455	0.34181	Homogen
Tanpa Berbantuan Film	0,455	0.34181	Homogen

Dari hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 0,3418$ sedangkan $F_{tabel} = 0,496$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka kedua kelas homogen.

Untuk mengetahui terdapat pengaruh atau tidaknya dalam penayangan film tersebut digunakan uji-t. Menurut Sugiyono (2018: 223) mengatakan bahwa Uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yakni yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang teliti. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Microsoft excel*. Kriteria pengujiannya adalah H_a diterima jika $F_{tabel} > F_{hitung}$ atau $-F_{tabel} < F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $dk = + - 2$ dengan taraf signifikan 5%.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

SK	F_{hitung} Sebelum	F_{hitung} Setelah	F 5%
Regresi			
Galat	91.71955	615.031	4.3
Total			

Dari penelitian diperoleh bahwa F_{hitung} kelas berbantuan film adalah = 61.031 dan kelas tanpa bantuan film adalah = 91.72, $n_1=24$ dan $n_2= 24$, dengan $\alpha =5\%$ dan $dk = 22$ diperoleh $F_{tabel}= 4.3$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ dari kedua kelas tersebut maka H_a diterima, sehingga ada pengaruh baik yang tidak menggunakan film maupun menggunakan Film terhadap nilai karakter peserta didik kelas IV SD Kusuma Bhakti Semarang. Namun keduanya ada perbedaan yang cukup signifikan dimana penggunaan model pembelajaran PBL berbantu Film terlihat dari F_{hitung} setelah > sebelum penggunaan Film *Taare Zameen Par*.

Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini telah signifikan. Dari kedua hasil tersebut yang sangat signifikan kelas kedua dimana penggunaan model berbantu dengan film *Taare Zameen Par* yang ada pada tabel 4.8. Dengan demikian dapat ditunjukkan bahwa melalui penayangan Film *Taare Zameen Par* dalam pembelajaran dengan model PBL terdapat perbedaan terhadap nilai karakter peserta didik kelas IV SD Kusuma Bhakti Semarang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan terdapat perbedaan penggunaan PBL dengan berbantu penayangan Film *Taare Zameen Par* dalam pembelajaran terhadap nilai karakter yang dimiliki oleh peserta didik kelas IV SD Kusuma Bhakti Semarang.

Pembahasan

Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* menciptakan kegiatan yang merangsang keingintahuan siswa yaitu dengan memberikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, kerja kelompok, membuat karya dan mempresentasikannya. Dengan kegiatan tersebut menjadikan model *Problem Based Learning* disukai oleh siswa sehingga siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Melalui model *problem based learning* ini dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis, dan memberikan kesempatan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dengan dunia nyata. Model *Problem Based Learning* memberikan pengaruh lebih baik dalam mengembangkan nilai karakter siswa pada materi masalah-masalah sosial dilingkungan sekitar dibandingkan dengan model berpusat pada guru. Pembelajaran pada kelas yang berbantu film *Taare Zameen Par* dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih menyenangkan karena di dalam pembelajaran ada kerja kelompok, penyelidikan, membuat karya dan memamerkannya. Sementara pada kelas yang belum berbantu film *Taare Zameen Par* dengan model yang berpusat pada guru siswa kurang berperan dalam pembelajaran, pembelajaran lebih didominasi oleh guru. Perbedaan hasil nilai karakter siswa muncul karena adanya perlakuan yang berbeda antara yang sudah berbantu film dan belum berbantu.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwasannya pada penggunaan model pembelajaran PBL tanpa adanya penggunaan bantuan media berpengaruh terhadap nilai karakter peserta didik dimana didapatkan hasil sesuai hitungan diatas. Dengan adanya hasil angket tersebut disimpulkan dengan penggunaan model pembelajaran PBL berbantu dengan media film memiliki pengaruh terhadap nilai karakter peserta didik terlihat hasil nilai rata – rata yang didapatkan lebih besar daripada penggunaan model PBL tanpa bantuan media apapun.

Pada pedoman wawancara dengan guru kelas 4C mengetahui mengenai Pendidikan karakter karena peran seorang guru dalam pengembangan karakter seorang pendidik sangatlah penting guna membentuk pelajar sepanjang hayat sesuai dengan hakikatnya, dalam nilai-nilai karakter yang dimiliki oleh peserta didik yakni religious, toleransi, gemar, membaca, dan rasa ingin tahu. Dalam faktor penunjang dan penghambat pengembangan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik adalah faktor penunjang karakteristik peserta didik salah satunya sudah adanya kesadaran diri siswa dalam proses pembentukan karakternya, serta faktor penghambat karakteristik peserta didik yaitu lingkungan, karena sering peserta didik mengikuti arus lingkungan sekitarnya. Guru dalam mengatasi hambatan-hambatan pengembangan peserta didik dalam pembentukan karakter yang dapat dilakukan guru guna mengatasi hambatan dalam pembentukan karakter siswa yaitu dapat dilakukan dengan membangun penguatan karakter melalui pemberian contoh atau teladan yang baik, kegiatan atau program-program apa saja yang menunjang pembentukan karakter di luar kegiatan pembelajaran di kelas maupun di sekolah dilakukan dalam beberapa bentuk kegiatan seperti kegiatan ekstrakurikuler, pramuka untuk penanaman nilai disiplin.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada populasi tertentu, sehingga dalam penelitian ini belum bisa dipastikan berhasil pada populasi lain. Pada penelitian selanjutnya, diharapkan mampu memperluas sampel penelitian dan mengembangkan media agar lebih menarik dan peserta didik lebih senang dalam belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SD Kusuma Bhakti Semarang dapat disimpulkan penggunaan model pembelajaran PBL berbantu media film memiliki pengaruh terhadap nilai karakter peserta didik terlihat dimana hasil nilai rata-rata yang didapatkan lebih besar daripada hasil rata-rata pada penggunaan model PBL tanpa bantuan media apapun. Dengan memberikan contoh yang baik guru juga perlu memberikan pembelajaran yang dapat menunjang keaktifan peserta didik seperti menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Tidak hanya menggunakan film melainkan bisa dengan aksi nyata untuk membentuk karakteristik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriatmei, F., Makki, M., & Jiwandono, I. S. (2023). Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(3), 1286–1292. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V9i3.5289>
- Agus Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berpradaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amalia, R. (2016). Pengaruh Menonton Film Upin Dan Ipin Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Positif Murid Sekolah Dasar Negeri 26 Tino Toa Bantaeng. *Skripsi*, 4(1), 2017.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian. In *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Pp. 191–262).
- Asmadianto. (2017). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Keteladanan Guru Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Takabonerate Kabupaten Kepulauan

- Selayar. *Skripsi*.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Kemendiknas. 2019. 18 Nilai Dalam Pendidikan Karakter Versi Kemendiknas dan penjelasannya. <https://www.websitependidikan.com/2017/07/18-nilai-dalam-pendidikan-karakter-versi-kemendiknas-dan-penjasannya-lengkap.html>
- Mardiyah. 2017. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* Vol 4 Nomor 2. Fakultas Usuluddin Uin Raden Intan Lampung.
- Nasihah, Z., Kartinah, K., Fatonah, F., & Artharina, F. P. (2024). Perbedaan Model Konvensional dan Problem Based Learning Berbantuan Media Visual Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Kelas II SDN Mlatiharjo 01. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 972-982.
- Pratiwi, & Widya Cahya. (2020). Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film *Taare Zameen Par* Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. 1617405106, 76.
- Sulianto, J. Dkk. 2022. Analisis Nilai Karakter Buku Dongeng Timun Mas Karya Aryasatya Ikranegara Pada Siswa Kelas Iii Sd Negeri Wanasari 01. *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 8(1), 396 – 409.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.